

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. konteks Penelitian

Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar muncul suatu ketenangan, kesenangan, ketentraman, kedamaian dan kebahagiaan. Tentramnya cinta dengan lawan jenis (khususnya pada suami-istri) telah disinggung oleh Allah SWT dalam al-Qur'an :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا

أَنْقَلَتْ دَعْوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَتُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). Kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur" (189).<sup>1</sup>

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa Allah telah menjadikan ketentraman pada diri seseorang (laki-laki) lantaran pasangannya (istri) yang sejatinya berasal dari dirinya.<sup>2</sup>

Hal ini menyebabkan setiap laki-laki dan perempuan mendambakan pasangan hidup yang memang merupakan fitrah manusia. Pernikahan merupakan sunnah dari Rasul, Islam mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang selanjutnya mengarahkan pertemuan tersebut sehingga terlaksananya suatu pernikahan.

---

<sup>1</sup>QS. Al A'raf (7) : 189.

<sup>2</sup>Imam Faqih Ibn Hazm Al-Andalusi. *Risalah Cinta; Kitab Klasik Legendaris Tentang Seni Mencintai* (Bandung: Mizan, 2009). 29.

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran ‘kasih sayang’ yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syariat), namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan.<sup>3</sup>

Menikah merupakan saat yang penting bagi siklus kehidupan manusia. Seperti halnya sebuah baju, pernikahan mempunyai tren mode yang terus berubah. Pada masa lalu orang mengenal kisah Siti Nurbaya suatu penggambaran perjodohan yang umum dilakukan. Namun, sekarang mungkin orang akan mencibir jika ada orang tua yang menjodohkan anak-anaknya karena sekarang tren telah berubah. Remaja sekarang umumnya melalui masa pacaran terlebih dahulu sebelum memasuki jenjang pernikahan. Ada beberapa hal yang membuat perjodohan menjadi tidak populer lagi. Konsep menikahi seseorang yang tidak (belum) kita cintai bahkan asing adalah sesuatu yang sulit diterima sebagian besar orang sekarang ini, tetapi ada pendapat yang menentang dengan alasan cinta bisa tumbuh karena terbiasa. Pernikahan atas dasar cinta pun belum tentu sukses karena cinta bisa mati dengan berjalannya waktu, walaupun di awal pernikahan begitu menggebu-gebu. Di sisi lain, orang bisa beralasan bahwa sifat dan visi bisa berubah sepanjang hidup sehingga yang terpenting adalah berdasarkan pada iman yang sama. Materi semata-mata untuk mendapatkan pasangan yang sekufu sehingga meminimalisasi perbedaan di antara keduanya.

Seiring berkembangnya jaman, banyak fenomena dimana tanpa ada rasa cinta sebelumnya dalam pernikahan, tetapi pernikahan tersebut dapat berlangsung dan menuai

---

<sup>3</sup> Ahmad Atabik, KhoridatulMudhiiah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam", *Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 2 (Desember, 2014), 1.

keberhasilan. Menarik untuk dicermati mengapa banyak pasangan yang berhasil menjalani bahtera rumah tangga, padahal mereka menikah tanpa melalui proses pacaran. Fenomena ini juga akhir-akhir ini banyak ditemui di kalangan anak muda Indonesia yang menghindari hubungan pacaran yang secara normatif dipandang menyalahi norma agama.<sup>4</sup>

Pada masa dewasa, individu menganggap pernikahan sebagai salah satu proses kehidupan yang penting. Pada masa itu, individu mengambil keputusan besar untuk menikah dan menjalani sisa kehidupan bersama pasangan dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup. Dijelaskan bahwa individu yang memiliki pernikahan yang bahagia umumnya hidup lebih lama dan lebih sehat. Individu mendambakan pernikahan yang berhasil, tak terkecuali bagi pasangan yang menikah melalui proses perijodohan.<sup>5</sup>

Di Indonesia, perijodohan sudah tidak banyak dilakukan, namun perijodohan di dalam kehidupan masyarakat masih menjadi suatu fenomena yang perlu diperhatikan. Di sebagian daerah Indonesia, masyarakat masih melakukan pemilihan pasangan atau perijodohan. Salah satunya adalah masyarakat Desa Mojoduwur Lor, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Di Desa Mojoduwur Lor apabila seseorang akan melangsungkan pernikahan, sebelum akad nikah dilaksanakan, sebagian masyarakat Mojoduwur melaksanakan perijodohan. Makna perijodohan menurut pendapat masyarakat Mojoduwur Lor adalah proses pernikahan dengan bertemunya orang tua kedua calon mempelai untuk merencanakan persetujuan dilakukannya perijodohan dengan diperkuat persetujuan antara kedua calon mempelai.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Dicka Martyastanti, "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan", (*Skripsi Fakultas Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), 2.

<sup>5</sup>Omega Nilam Bahana, "Penyesuaian Pernikahan Dengan Pasangan dan Makna Pernikahan Pada Perempuan Yang Dijodohkan", (*Skripsi Fakultas Psikologi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), 4.

<sup>6</sup> Purwanto, Ketua RW, Jombang, 5 Juli 2021.

Jadi, proses perijodohan di Desa Mojoduwur Lor dilakukan dengan cara bertemunya orang tua kedua calon mempelai untuk merencanakan persetujuan perijodohan tanpa diketahui oleh kedua calon mempelai sebelumnya. Setelah ke dua orang tua setuju untuk melakukan perijodohan, kemudian persetujuan orang tua disampaikan ke kedua calon mempelai. Sebelum kedua calon mempelai menyetujui perijodohan tersebut, kedua calon mempelai akan melakukan komunikasi terlebih dahulu. Apabila kedua calon mempelai setuju dengan perijodohan tersebut, maka perijodohan resmi dilakukan. Perijodohan yang dilakukan sebelum menuju pernikahan tidak membutuhkan waktu yang lama, sebab apabila terlalu lama dapat mengakibatkan terjadi batalnya perijodohan.<sup>7</sup>

Adapun alasan dilakukan perijodohan diantaranya adalah supaya tidak putus tali silaturahmi antara orang tua kedua calon mempelai, secara tidak langsung sudah mengenal karakteristik kedua calon mempelai maupun dilihat dari orang tua masing-masing kedua calon mempelai, untuk mengikat kedua calon mempelai, supaya kedua calon mempelai bisa saling mengenal dengan batasan norma-norma agama yang berlaku di Desa Mojoduwur, sehingga kesempurnaan cinta bisa diperoleh, agar tujuan pernikahan yaitu *sakinah, mawaddah, warahmah* dapat diwujudkan dan sekaligus sebagai media dakwah yaitu supaya kedua calon mempelai tetap berpegang teguh dengan norma-norma agama.<sup>8</sup>

Jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri.

Adapun istilah *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* dalam QS. Ar-Rum ayat 21 adalah Allah menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami istri untuk mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman jiwa, dan kerukunan hidup berumah tangga. Apabila hal

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

ini belum tercapai, mereka semestinya mengadakan intropeksi terhadap diri mereka sendiri, meneliti apa yang belum dapat mereka lakukan, serta kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat. Kemudian, mereka menetapkan cara yang baik untuk berdamai dan memenuhi kekurangan tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, sehingga tujuan pernikahan yang diharapkan itu tercapai, yaitu ketenangan, saling mencintai, dan kasih sayang.<sup>9</sup>

Dalam pandangan kebanyakan masyarakat Mojoduwur, kesempurnaan cinta bukan hanya dilihat dari keintiman, gairah, dan komitmen saja, tetapi faktor utama kesempurnaan cinta adalah cinta yang didasarkan pada norma-norma agama seperti yang terdapat dalam QS.Ar-rum: 21 yaitu *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*.<sup>10</sup>

Pendapat Robert Stenberg, tentang cinta sempurna dalam bukunya *The Triangular Theory of Love* atau yang biasa dimaknai dengan segitiga cinta Stenberg, menunjukkan bahwa ternyata cinta memiliki tiga dimensi, yakni *intimacy* (keintiman), *passion* (gairah), dan *commitment* (komitmen).<sup>11</sup>

Dimensi *intimacy* tertuju pada kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Sebuah hubungan akan mencapai keintiman emosional saat kedua pihak saling mengerti, terbuka, saling mendukung, dan dapat berbicara apapun tanpa merasa takut ditolak. Mereka mampu untuk saling memaafkan dan menerima, khususnya ketika mereka tidak sependapat atau berbuat kesalahan.<sup>12</sup>

Dimensi *passion* menekankan pada intensnya perasaan dan keterbangkitan yang muncul dari daya tarik fisik dan daya tarik seksual. Pada jenis cinta ini, seseorang mengalami ketertarikan fisik secara nyata, selalu memikirkan orang yang dicintainya

---

<sup>9</sup>A.M Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya", *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, VII (Juni, 2015), 483.

<sup>10</sup> Purwanto, Ketua RW.

<sup>11</sup> Dian Wisnuwardhani, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta:Salemba Humanika,2012), 63.

<sup>12</sup> Ibid.

sepanjang waktu, melakukan kontak mata secara intens saat bertemu, mengalami perasaan indah seperti melambung ke awan, mengagumi dan terpesona dengan pasangan, detak jantung meningkat, mengalami perasaan sejahtera, ingin selalu bersama yang dicintai, memiliki energi yang besar untuk melakukan sesuatu demi pasangan mereka, merasakan adanya kesamaan dalam banyak hal, dan tentu saja merasa sangat berbahagia.<sup>13</sup>

Pada dimensi *commitment*, seseorang berkeputusan untuk tetap bersama dengan seorang pasangan dalam hidupnya. Komitmen dapat bermakna mencurahkan perhatian, melakukan sesuatu untuk menjaga suatu hubungan tetap langgeng, melindungi hubungan tersebut dari bahaya, dan memperbaiki bila hubungan dalam keadaan kritis. Pada dimensi ini, seseorang mulai memikirkan tentang pernikahan. Alasan utama untuk melakukan pernikahan adalah karena adanya cinta dan komitmen yang dibagi bersama pasangan. Pasangan memiliki hasrat untuk membagi dirinya dalam hubungan yang berlanjut dan hangat.<sup>14</sup>

Setiap komponen ini akan berada pada sisi dari segitiga yang akan menggambarkan cinta dari dua individu yang dibagi. Setiap komitmen dapat bervariasi dalam hal intensitasnya, mulai dari rendah hingga tinggi, sehingga memungkinkan terbentuknya segitiga yang bervariasi ukuran dan bentuknya. Salah satu dari tipe cinta yang memenuhi dari ketiga komponen tersebut adalah cinta sempurna. Cinta sempurna biasa dinamakan “complete”. Hal ini merupakan tipe cinta yang selalu dicari oleh semua orang namun sulit untuk dipertahankan. Maka cinta yang “complete” agak sulit untuk dicapai oleh pasangan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, fenomena cinta sempurna pada pernikahan melalui perjodohan (tanpa pacaran) sangat menarik untuk diteliti. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian dari peneliti yaitu bagaimana gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Dian Wisnuwardhani, *Hubungan Interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 63.

pasangan yang dijodohkan dan bagaimana cara menciptakan cinta yang sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul tentang “CINTA SEMPURNA DALAM PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG DIJODOHKAN”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori dan memahami ilmu psikologi yang berhubungan dengan teori cinta.
  - b. Dengan bekal ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, peneliti ingin memperluas pengetahuan yang telah diperoleh dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagaimana cara menciptakan cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan peneliti lain dalam pengkajian permasalahan yang sama. Dalam penulisan ini, peneliti menyajikan lima penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

### 1. Iis Ardhanita dan Budi Andayani (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Ardhanita dan Budi Andayani dengan judul “Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran (Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol. 32, No.2).” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok, yaitu kelompok berpacaran dan kelompok tidak berpacaran.

Hasil penelitian mempunyai kesimpulan bahwa kepuasan pernikahan kelompok yang menikah tanpa berpacaran lebih tinggi daripada kelompok yang menikah dengan berpacaran sebelumnya. Penelitian di atas lebih fokus tentang analisa terhadap kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran.<sup>16</sup>

Perbedaan pada penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan. Jadi tidak ada proses berpacaran sebelum menikah.

### 2. Omega Nilam Bahana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Omega Nilam Bahana dengan judul “Penyesuaian Pernikahan Dengan Pasangan Dan Makna Pernikahan Pada Perempuan Yang Dijodohkan (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

---

<sup>16</sup> Iis Ardhanita. Budi Andayani, “Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran”, (*Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Vol.32 No.2, 2011*), 101-111.

2015). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk melihat gambaran penyesuaian pernikahan dan makna pernikahan pada perempuan yang dijodohkan pada kehidupan pernikahannya.

Hasil penelitian mempunyai kesimpulan tentang beberapa pandangan mengenai makna pernikahan yang dimiliki oleh ketiga informan, yaitu *Pertama*, bahwa pernikahan dimaknai sebagai sumber kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, pernikahan dimaknai sebagai solusi atas permasalahan yang dialami untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. *Ketiga*, pernikahan dimaknai sebagai pemenuhan takdir Tuhan.<sup>17</sup>

Penelitian di atas lebih fokus tentang analisa terhadap penyesuaian pernikahan dengan pasangan dan makna pernikahan pada perempuan yang dijodohkan. Persamaan pada penelitian tersebut adalah penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan. Sedangkan penelitian di atas adalah penyesuaian pernikahan pada pasangan dan makna pernikahan pada perempuan yang dijodohkan.

### 3. A.M Ismatullah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh A.M Ismatullah dengan judul “Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah Dalam Al-Qur’an Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya (Jurnal: Pemikiran Hukum Islam Vol. XIV, No.1)”. Penelitian ini membahas mengenai konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah menggunakan perspektif yang ada di dalam Al-Qur’an dan tafsirnya yaitu QS. Ar-Rum:21.

---

<sup>17</sup> Omega Nilam Bahana, “Penyesuaian Pernikahan Dengan Pasangan dan Makna Pernikahan Pada Perempuan Pada Perempuan Yang dijodohkan”, (*Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 2015).

Hasil dari penelitian ini adalah jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti Rasul, maka *sakinah, mawaddah, dan rahmah* yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri. Allah menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami istri untuk mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman jiwa, dan kerukunan hidup berumah tangga.<sup>18</sup>

#### 4. Igan Evangelista Tarigan

Penelitian yang dilakukan oleh Igan Evangelista Tarigan dengan judul “Perbedaan Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Berpacaran dan Dijodohkan (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan cara menguji perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari berpacaran dan dijodohkan.

Hasil penelitian memiliki kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena tidak terdapat perbedaan kepuasan perkawinan yang signifikan antara kelompok yang dijodohkan maupun kelompok yang berpacaran.<sup>19</sup> Penelitian di atas lebih fokus tentang analisa terhadap perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari berpacaran dan dijodohkan.<sup>20</sup>

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut yang mendasar adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui cinta sempurna yang ada pada pernikahan yang dijodohkan. Dalam penelitian ini pernikahan tidak melalui proses pacaran namun hanya melalui proses dijodohkan.

#### 5. Sandrina Fitrizia (2019)

---

<sup>18</sup> A.M Ismatullah, “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur’an Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya”, *Pemikiran Hukum Islam Vol.14 No.1* (2015).

<sup>19</sup>Igan Evang Lista Tarigan, “Perbedaan Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Berpacaran dan Dijodohkan”, (Skripsi : *Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, November,2017*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sandrina Fitrizia dengan judul “Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur (Journal: Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman Vol. 7, No.1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang analisisnya pada data-data numerical diolah dengan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi “ada hubungan antara gaya kelekatan dan cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur”.

Hasil penelitian mempunyai dua kesimpulan, *pertama*, bahwa ada hubungan antara gaya kelekatan dan cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur. *Kedua*, ada hubungan negatif dan signifikan gaya kelekatan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan dibantu oleh Pesantren Hidayatullah di Samarinda, Balikpapan, dan Berau. Artinya, semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin rendah kemungkinan seseorang memiliki gaya kelekatan *insecure* (gaya kelekatan takut menghindar, terpreokupasi, dan menolak). Sebaliknya, semakin rendah kepuasan pernikahan maka semakin tinggi kemungkinan seseorang memiliki gaya kelekatan *insecure*.

*Ketiga*, ada hubungan positif dan signifikan cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan dibantu oleh Pesantren Hidayatullah di Samarinda, Balikpapan, dan Berau. Artinya, semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin besar cinta sempurna yang dirasakan oleh seseorang terhadap pasangannya

dan sebaliknya, semakin rendah kepuasan pernikahan maka semakin kecil cinta sempurna yang dirasakan oleh seseorang terhadap pasangannya.<sup>21</sup>

Penelitian di atas lebih fokus tentang analisa terhadap hubungan antara gaya kelekatan dan cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur.

Pembedaan pada penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui cara menumbuhkan cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan. Persamaannya adalah adanya cinta sempurna pada pasangan yang dijodohkan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut, ternyata belum ada yang memfokuskan pada penelitian “cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan”. Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan.

Hasil penelitian mempunyai kesimpulan, gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan adalah pasangan yang dapat menunjukkan perasaan emosionalnya seperti kehangatan, kedekatan, komunikasi, kepercayaan untuk menjalin hubungan yang memiliki ketertarikan fisik dan seksual, serta berkomitmen untuk tetap bersama dengan pasangan selama hidupnya. Dan melakukan tiga komponen dasar cinta, yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (gairah), dan *commitment* (komitmen) sebagaimana teori *triangular theory of love*.

Dan dalam QS. Ar-Rum: 21, Allah menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami untuk mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman jiwa, dan kerukunan hidup

---

<sup>21</sup>Sandrina Fitrizia, “Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur”, *Fakultas Psikologi Vol.7 No.1* (2019).

berumah tangga. Apabila hal ini belum tercapai, mereka semestinya mengadakan introspeksi terhadap diri mereka sendiri, meneliti apa yang belum dapat mereka lakukan serta kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat. Kemudian, mereka menetapkan cara yang paling baik untuk berdamai dan memenuhi kekurangan tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, sehingga tujuan pernikahan yang diharapkan itu tercapai, yaitu ketenangan, saling mencintai, dan kasih sayang.